



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BANYUWANGI



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BANYUWANGI HIJAU

PERIODE: Januari-Februari 2022

PENGANTAR

Program Banyuwangi Hijau (BWH) adalah inisiatif pengembangan pengelolaan sampah berkelanjutan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang menggabungkan model pengelolaan sampah perkotaan dalam pengelolaan sampah sirkular dengan menyediakan solusi daur ulang yang dapat meningkatkan nilai ekonomi sampah. BWH mendorong keterlibatan multi-pihak untuk meningkatkan penyediaan layanan persampahan yang terintegrasi didukung partisipasi aktif masyarakat. Hal ini diharapkan mendorong pemulihan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, sebagaimana misi Program Banyuwangi Rebound.

Secara umum, tujuan BWH adalah meningkatkan cakupan layanan persampahan yang berkelanjutan, dan memenuhi prinsip *cost recovery*, serta berkontribusi terhadap penurunan prevalensi *stunting*, melalui kemitraan multi-pihak. Dimana hal ini bisa dicapai dengan lima tujuan program, yakni:

- » Memperkuat Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Sampah dan mengembangkannya menjadi UPTD – Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD) Persampahan.
- » Mendorong praktik perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat masyarakat.
- » Mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang menguntungkan secara ekonomi.
- » Mengembangkan lingkungan yang mendukung bagi keterlibatan swasta dalam investasi dan pengoperasian sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- » Menguji coba skema inovasi pendanaan untuk persampahan.

BWH diselenggarakan pada periode 2022-2024 dengan menerapkan integrasi komponen program yang diarahkan untuk mendukung pencapaian target JAKSTRANAS Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga tahun 2025, yakni peningkatan penanganan sampah hingga 70% dan pengurangan timbulan sampah hingga 30%. Komponen program adalah Tata Kelola dan Kelembagaan, Sistem Operasional Persampahan, Komunikasi Perubahan Perilaku, dan Inovasi Pendanaan.

MANAJEMEN PROGRAM

BWH adalah program yang dikembangkan dengan merujuk pada keberhasilan dan pembelajaran atas penyelenggaraan Project STOP Muncar yang diselenggarakan pada periode 2018-2021. Dimana pelaksanaan proyek tersebut diselenggarakan dengan memperkuat pengelolaan fasilitas pengelolaan sampah yang sudah ada, sehingga bisa menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Project STOP melaksanakannya bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat, didukung oleh Borealis dan Pemerintah Norwegia. Pada Gambar 1, diilustrasikan target pelaksanaan program yang diharapkan bisa dicapai pada tahun 2024.

Project STOP Muncar mencatat keberhasilan yang cukup baik, dengan telah terselenggaranya pengelolaan sampah yang bisa membiayai seluruh operasional TPST dan mulai mampu menghasilkan keuntungan. Jika pengelolaannya semakin membaik, keuntungan yang diperoleh akan menjadi lebih tinggi.

Di satu sisi, pembelajaran yang dicatat menjadi masukan bagi penyelenggaraan BWH. Diantaranya, perlunya penguatan pelibatan penyelenggara program dan para pihak yang lebih strategis; pelibatan masyarakat dalam perubahan perilaku yang lebih baik; serta penguatan kapasitas untuk semua pihak yang terlibat. Konsep Program BWH kemudian dikembangkan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk tiga hal tersebut.

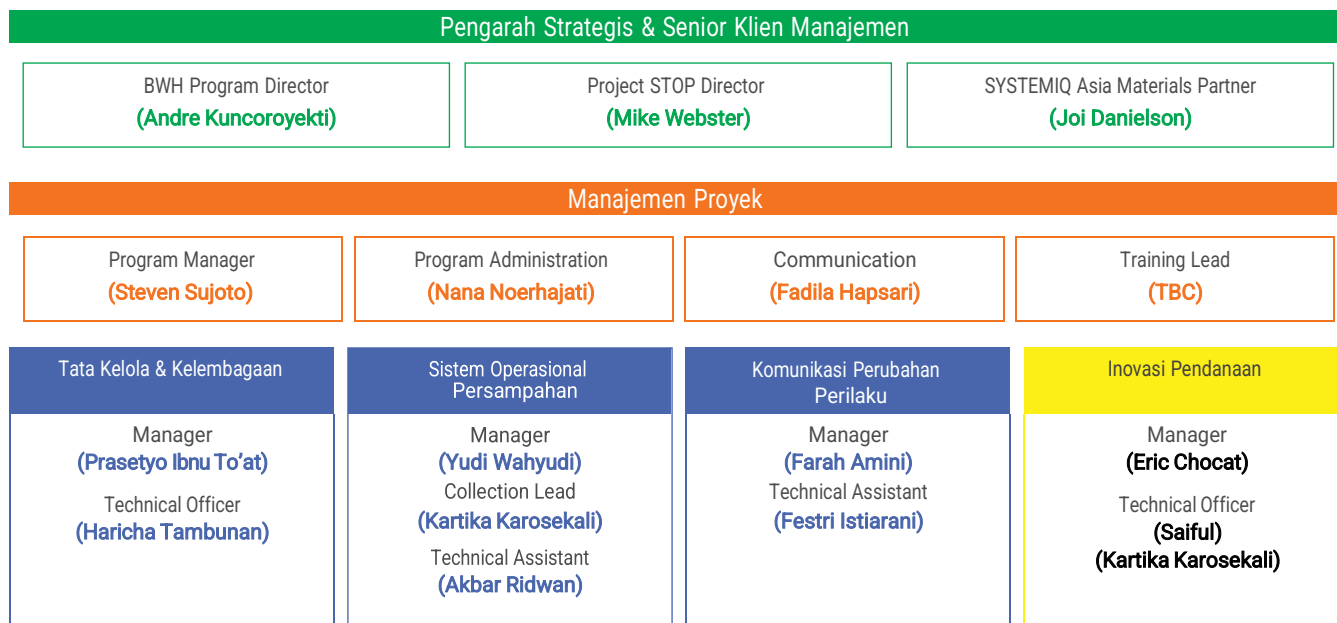
Gambar 1. Target pelaksanaan Program BWH tahun 2022-2024.



1.1 Tim Pelaksana Program

Struktur tim pelaksana BWH dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu pimpinan senior, pengelola program, dan pelaksana teknis. Tim teknis dibagi lagi sesuai dengan komponen kegiatan program, yaitu Tata Kelola & Kelembagaan, Operasional Teknis Persampahan, Komunikasi Perubahan Perilaku, dan Inovasi Pendanaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Struktur Organisasi tim Program Banyuwangi Hijau dari SYSTEMIQ.



Dari Gambar tersebut, nampak bahwa posisi Training Lead saat ini sedang kosong. Posisi ini berperan penting dalam merancang strategi penguatan kapasitas, sebagaimana yang pernah dicontohkan pada pelatihan untuk Dinas Lingkungan Hidup Kab. Banyuwangi pada Kuartal 4 tahun 2021. Rekrutmen penggantinya sedang berlangsung, diharapkan posisi ini akan kembali terisi pada bulan Juni. Sementara itu, rekrutmen Agregator Lead juga sedang dilakukan untuk mendukung Komponen Inovasi Pendanaan. Beberapa kandidat telah diidentifikasi dan kandidat terpilih diharapkan mulai aktif pada akhir Kuartal 2 tahun ini.

1.2 Keluaran Program BWH

Sebagaimana yang telah dijelaskan, Program BWH memiliki empat komponen utama, dan Gambar 3 di bawah menjelaskan kegiatan di masing-masing komponen, berikut linimasa pelaksanaan BWH.

Gambar 3. Komponen Program Banyuwangi Hijau dan Lini Masa Program.



Tampak pada Gambar 3, bahwa pada tahun 2022 BWH akan fokus pada pengembangan desain yang cocok untuk diimplementasikan pada populasi sasaran proyek. Pemerintah Kabupaten diharapkan terlibat penuh dalam proses ini melalui berbagai kegiatan, seperti penelitian/studi kelayakan, merancang metodologi, konstruksi, dan implementasi kegiatan percontohan. Pada periode Januari-Februari juga dilakukan koordinasi antar komponen untuk harmonisasi rencana kerja masing-masing komponen, berikut memastikan pelibatan para pihak yang terkoordinasi.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pada dua bulan pertama tahun 2022 cukup lancar meski disertai dengan peningkatan pesat infeksi Covid-19. Dimana beberapa anggota tim BWH, staf pemerintah kabupaten, dan pemangku kepentingan utama juga terinfeksi, yang berimplikasi pada penundaan beberapa pertemuan dan kegiatan.

Sementara itu, proses pemilihan lokasi TPST membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan, mengingat Pemkab perlu melakukan langkah-langkah tambahan untuk bisa mengamankan lokasi yang sudah dipilih. Berkat koordinasi erat DLH dengan instansi lain, lahan bisa diamankan dan bisa berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu tender *Detailed Engineering Design* (DED) TPST.

Keluaran utama Program BWH dalam Januari- Februari adalah:

- » Meluncurkan Program Banyuwangi Hijau pada 21 Februari 2022 yang diikuti dengan dimulainya pertemuan Pokja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman untuk memfasilitasi kolaborasi lintas instansi dalam penyelenggaraan BWH, juga diselesaikannya pemetaan para pihak dan usulan strategi pelibatannya untuk mendukung pelaksanaan program tahun 2022.
- » Proses tender *Detailed Engineering Design* untuk TPST yang akan dibangun oleh BWH telah selesai diselenggarakan dan area layanan pengumpulan sampah telah ditentukan, yang menjangkau enam kecamatan dan 250 ribu populasi. Sementara diskusi pengolahan organik berbasis masyarakat telah dimulai dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup.
- » Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup menyepakati usulan rencana kerja atas kegiatan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP), termasuk langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan perubahan perilaku di tingkat masyarakat. Dalam periode ini juga terjadi pembentukan kelompok pemangku kepentingan KPP yang terdiri dari staff Dinkes, DLH, perwakilan HAKLI, dan Forum Banyuwangi Sehat.
- » Survei para pengumpul sampah di wilayah Banyuwangi dimulai untuk memberikan masukan terhadap rancangan strategi model inovasi pendanaan, didukung asesmen terus menerus untuk memahami bisnis perdagangan sampah yang layak. Tim BWH juga berkesempatan mempresentasikan skema *plastic credit* untuk pemerintah daerah pada webinar nasional yang diselenggarakan oleh KLHK.

1.3 Komunikasi

Komunikasi sebagai salah satu kegiatan pendukung pelaksanaan BWH, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan program kepada para pihak, donor, juga publik. Dukungan kegiatan komunikasi bagi penyelenggaraan BWH pada periode laporan ini adalah:

- » Penyelenggaraan Kompetisi Desain Logo Program Banyuwangi Hijau, yang diselenggarakan oleh DLH dengan didukung oleh SYSTEMIQ pada Desember 2021-Februari 2022. Kegiatan diikuti oleh 39 peserta dan menghadirkan 5 juri dari perwakilan DLH, Dinas Kominfo, Radar Banyuwangi, STIKES dan Dinkes.
- » Serah Terima *Project STOP Muncar* dan Peluncuran Program Banyuwangi Hijau pada 21 Februari 2022. Acara ini diadakan secara hibrid, dihadiri oleh 317 peserta daring, dan 135 peserta luring, serta diliput oleh 28 media (lokal, nasional dan internasional). Tercatat 27 pemberitaan pada media nasional/regional/lokal dan detail liputan media tercantum pada Lampiran 1.

2

KEGIATAN KOMPONEN PROGRAM

2.1. Komponen Tata Kelola & Kelembagaan

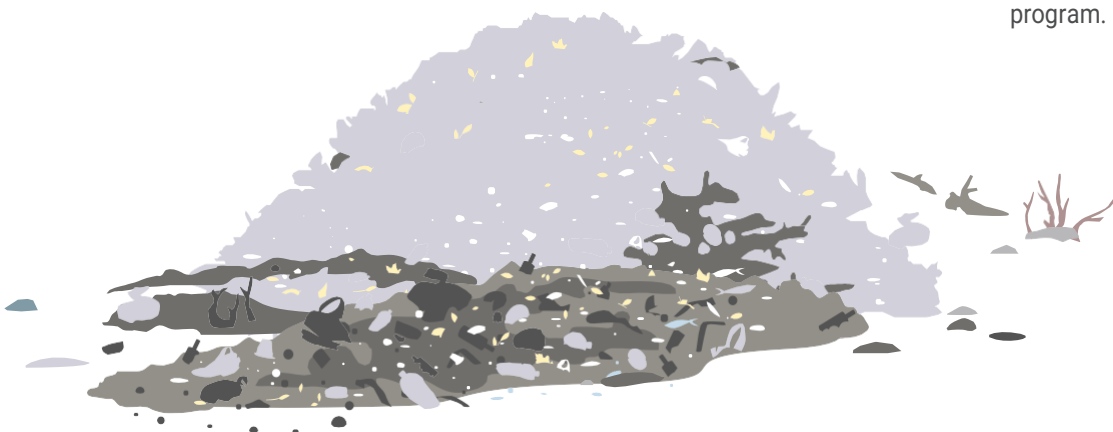
Pelaksanaan Komponen Tata Kelola & Kelembagaan bertujuan memastikan desain program sejalan dengan perencanaan pemerintah daerah dan target strategisnya. BWH telah meninjau kebijakan yang ada di tingkat kabupaten untuk memahami kesenjangan peraturan saat ini yang harus diatasi untuk memastikan pemberdayaan penuh, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.

Selama implementasi pada dua bulan pertama ini, komponen ini fokus pada penyelenggaraan tiga kegiatan utama berikut:

- » Menyelenggarakan peluncuran proyek di pendopo resmi Bupati Banyuwangi pada tanggal 21 Februari 2022 serta secara resmi menyerahkan Proyek STOP Muncar kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi termasuk tanggung jawab pelayanan pengelolaan sampah bagi masyarakat Muncar kepada pemerintah daerah.
- » Mengaktifkan Kelompok Kerja (POKJA) untuk pelaksanaan Program Banyuwangi Hijau sebagai upaya memfasilitasi kerja sama antara instansi di bawah pemerintah kabupaten

dan SYSTEMIQ. Disepakati untuk mengaktifkan kelompok kerja yang ada berdasarkan Keputusan Bupati nomor 188.315/KEP/429.011/2020 tentang Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman.

- » Melaksanakan seri diskusi dengan Dinas Lingkungan Hidup melalui FGD dengan seluruh unsur internal dinas, juga diskusi dengan internal tim BWH untuk mendapat masukan terhadap pemetaan pemangku kepentingan yang komprehensif baik, sebagai referensi koordinasi antara tim BWH dan para pihak terkait untuk mendukung penyelenggaraan program.



2.2. Komponen Sistem Operasional Persampahan

Komponen ini merupakan jantung Program BWH, dimana desain pengelolaan sampah yang dikembangkan menjadi rujukan bagi komponen lainnya dalam memberikan dukungan yang sesuai. Komponen ini dibagi menjadi dua sub komponen, yakni Operasional Sampah dan Pengumpulan Sampah.

2.2.1 Operasional Sampah

Kegiatan Operasional Sampah dari komponen ini berfungsi menyiapkan sarana dan prasarana serta pengoperasian sistem pelayanan sampah dalam Program BWH. Dimana dalam perancangannya mengacu pada kebutuhan sumber daya untuk mengoperasikan TPST dan mencapai target program BWH. Pada periode Januari – Februari 2022 telah dilakukan beberapa kegiatan yang merupakan proses awal untuk membangun sistem persampahan yang diinginkan.

- » Menyiapkan Detailed Engineering Design (DED) untuk pembangunan seluruh fasilitas TPST di lahan seluas 1,6 Ha di Desa Balak, Kecamatan Songgon. Juga telah terpilih konsultan pelaksana untuk mengembangkan DED ini: PT. Mitra Hijau Indonesia, yang akan bekerja selama periode Maret-April 2022. Konsultan ini juga akan mendampingi proses konstruksi nanti.
- » Penyiapan konsep pengelolaan organik secara terdesentralisasi sebagai cara mengurangi beban pengangkutan dari sumber ke TPS, pemrosesan di TPS, serta pengangkutan residu ke TPA. Konsep yang dikembangkan adalah mendorong terbentuknya ekosistem pengelolaan sampah organik di kawasan tertentu dengan memobilisasi sumber daya yang sudah ada, baik pada komunitas, lembaga pendidikan, dan dinas-dinas terkait. Termasuk melakukan pendampingan terhadap pemrosesan organik menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di Desa Tembokrejo, Kec. Muncar yang bermitra dengan Pondok Pesantren Al Futuhiyah. Pendampingan ini diharapkan bisa menciptakan contoh pengelolaan sampah organik yang ekonomis yang bisa menjadi salah satu bagian dalam model ekosistem yang sedang dikembangkan.

2.2.2 Pengumpulan Sampah

Kegiatan Sub Komponen Pengumpulan Sampah ini bertujuan mendukung kegiatan operasional teknis di lapangan. Dimana desain pengumpulan sampah yang akan digunakan adalah pengumpulan dengan metode dari rumah ke rumah, dengan pengangkutan sampah organik dan non-organik menggunakan kendaraan roda tiga, dan diambil dua kali dalam seminggu.

Dua bulan pertama pada tahun 2022, sub komponen ini menentukan wilayah target pelayanan sampah di lokasi program. Dimana dasar penentuan wilayah pelayanan adalah terkait kapasitas harian TPST, jenis pelayanan sampah (organik dan non-organik), frekuensi pengambilan sampah, kepadatan penduduk, jarak dari lokasi pengambilan sampah ke TPS, dan wilayah dengan jaringan sambungan air minum perpipaan (PDAM, HIPAM). Kendaraan pengumpulan yang digunakan adalah kendaraan tiga roda maka jarak maksimumnya adalah 15 km.

Berdasarkan kriteria dasar tersebut, target wilayah pelayanan sampah hingga tahun 2024 mengerucut kepada enam wilayah kecamatan yaitu Songgon, Rogojampi, Sempu, Singojuruh, Kabat dan Genteng dengan total maksimum pelayanan pada 250.000 jiwa penduduk.

Cakupan Layanan Sistem Persampahan Program BWH

- 1 Kec. Songgon
- 2 Kec. Sempu
- 3 Kec. Genteng
- 4 Kec. Rogojampi
- 5 Kec. Singojuruh
- 6 Kec. Kabat



Desa yang akan dilayani:	Jangkauan populasi:	Jumlah rumah tangga:
33	250 Ribu	56 Ribu
Desa	Jiwa	

2.3. Komponen Komunikasi Perubahan Perilaku

Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam BWH ditujukan untuk menciptakan permintaan atas pelayanan sampah yang berkelanjutan melalui upaya perubahan perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Desain KPP akan didasarkan pada pembelajaran dari Proyek STOP Muncar dan pemahaman tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan masyarakat yang akan diperoleh dari studi formatif. Kegiatan KPP akan menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan sampah berkelanjutan yang akan dibangun oleh Program BWH.

Dua bulan pertama pada tahun 2022 adalah masa penyusunan rencana kerja KPP dan meletakkan dasar untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan KPP. Berikut adalah kegiatan Komponen KPP selama periode pelaporan:

- » Rencana kerja KPP disepakati oleh perwakilan Dinas Kesehatan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan KPP dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- » Membentuk kelompok pemangku kepentingan untuk menjadi bagian dari kegiatan KPP, yang terdiri dari perwakilan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Forum Banyuwangi Sehat, dan Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI).
- » Studi pustaka dilakukan sebelum perumusan desain studi formatif dan pengembangan panduan implementasi STBM Pilar 4, termasuk mengidentifikasi konsultan lokal yang berpotensi untuk membantu pelaksanaan kedua kegiatan tersebut.
- » Memulai diskusi tentang kegiatan KPP berbasis sekolah (Program 100 Percontohan Sekolah Sehat) dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Banyuwangi dan para pihak KPP terkait.

2.4. Komponen Inovasi Pendanaan

Komponen Inovasi Pendanaan memiliki dua tujuan, yakni menciptakan opsi mekanisme pendanaan percontohan untuk menyeimbangkan investasi pengeluaran modal untuk infrastruktur pengelolaan sampah, dan berkontribusi terhadap pengembangan aliran pendapatan yang stabil bagi pendanaan operasional Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) melalui penjualan material sampah.

Pada awal tahun 2022, komponen ini juga fokus melakukan berbagai proses untuk merancang pendekatan kegiatan untuk mencapai tujuan komponen tersebut. Berikut adalah rangkuman kegiatan komponen ini yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022.

- » Diselenggarakannya survei pengumpul sampah level 1 yang ada di Kabupaten Banyuwangi, termasuk TPST, unit bank sampah, dan toko rongsokan untuk mendapatkan pemahaman atas kondisi pasar pada pengumpul sampah sebagai masukan dalam penyusunan strategi pengembangan model.
- » Dilakukannya komunikasi rutin dengan para pengumpul sampah yang disebutkan di atas untuk membangun kolaborasi dalam perjanjian pembelian (*offtake*) materi sampah di masa mendatang.
- » Melaksanakan riset secara berkala dan berbagai pertemuan perencanaan agar bisa mendapat masukan untuk merancang bisnis persampahan yang layak untuk secara andal mengumpulkan sampah yang nanti akan dihasilkan dari operasionalisasi TPST serta para pengumpul sampah yang sudah ada.
- » Menyelenggarakan berbagai sosialisasi bagi para pemangku kepentingan dari kalangan instansi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terkait proses pendaftaran *plastic credit*, termasuk tinjauan awal perjanjian kerja sama yang diperlukan untuk pendaftaran proyek dengan Standar *plastic credit* Verra.
- » Mempresentasikan skema *Plastic Credit* bagi pemerintah daerah di Indonesia pada webinar nasional “*Plastic Credit – Solusi Baru Pengurangan Sampah Plastik?*” yang diselenggarakan oleh KLHK pada tanggal 24 Februari 2022 dan dihadiri lebih dari 600 peserta.

AGENDA KEGIATAN PERIODE MARET- APRIL 2022

Berikut rencana kegiatan Program Banyuwangi Hijau untuk periode Maret-April 2022:

- » Melakukan FGD dan pertemuan formal dengan instansi yang telah ditentukan untuk menyusun peraturan Bupati tentang pedoman operasional pengelolaan sampah dan peningkatan Kelembagaan UPTD dari tingkat B menjadi A.
- » Memberikan rancangan bagan organisasi dan prosedur standar bagi UPTD sebagai pedoman untuk menentukan peran yang efektif dalam pelayanan sistem persampahan yang terdiri dari teknis operasional, perubahan perilaku, pengembangan usaha dan tata kelola.
- » Mendukung Pemkab dalam pembahasan akhir penyusunan dokumen rencana induk persampahan.
- » Pengajuan KAK Studi Formatif beserta KAK pendukung untuk konsultan penelitian senior dan proses rekrutmen.
- » Penyampaian KAK penulis panduan implementasi pedoman Pilar 4 STBM dan rekrutmen konsultannya, serta presentasi rancangan sistem persampahan di Banyuwangi Hijau kepada para pihak KPP.
- » Diskusi dengan staf Dinas Kesehatan tentang skenario dan pembiayaan kampanye, serta rencana kampanye berbasis sekolah.
- » Pengembangan rancangan awal strategi komunikasi perubahan perilaku untuk mendukung penyelenggaraan KPP dan rencana kegiatan advokasi mendukung penyelenggaraan BWH dan KPP.
- » Penyelesaian penyusunan DED secara lengkap sekaligus sebagai bahan untuk penyiapan UKL UPL dan perijinan pelaksanaan konstruksi.
- » Penyiapan model ekosistem pengelolaan sampah organik terdesentralisasi untuk memutuskan kelayakan dilakukannya proyek pilot.
- » Penyiapan TOR untuk proses pengadaan konstruksi sesuai DED yang telah disetujui dan infrastruktur pendukungnya.
- » Menandatangani perjanjian kerja sama *plastic credit* antara SYSTEMIQ dengan Kabupaten/UPTD Banyuwangi.
- » Penyampaian hasil survei pengumpul sampah level 1 kepada Dinas Lingkungan Hidup Kab. Banyuwangi.